

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI
KELOMPOK DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA KELOMPOK PENGRAJIN BAMBU DI DESA
SUMBEROTO**

SKRIPSI



Oleh:

**Alfian Rizaldy
201310230311113**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI
KELOMPOK DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA KELOMPOK PENGRAJIN BAMBU DI DESA
SUMBEROTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh:

**Alfian Rizaldy
201310230311113**

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Kelompok dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Kelompok Pengrajin Bambu di Desa Sumberoto
2. Nama Peneliti : Alfian Rizaldy
3. NIM : 201310230311104
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 5-8 Oktober 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Yuni Nurhamida, S. Psi., M.Si. ()

Anggota Penguji : 1. Alifah Nabilah M., S.Psi, M.A. ()

2. Tri Muji Ingarianti, S.Psi, M.Psi. ()

3. Susanti Prasetyaningrum, S.Psi, M.Psi. ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si

Alifah Nabilah Masturah, S.Psi, M.A

Malang, 03 November 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

M. Salis Yuniardi, M. Psi, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfian Rizaldy
Nim : 201310230311113
Fakultas/ Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah yang berjudul :

Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Kelompok dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Kelompok Pengrajin Bambu di Desa Sumberoto

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/ skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang- undang yang berlaku.

Malang, 03 November 2017

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Yang menyatakan

Materai
Rp.6000

Ni'matuzahroh, S. Psi., M.Si

Alfian Rizaldy

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Kelompok dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Kelompok Pengrajin Bambu di Desa Sumberoto” dengan lancar. Namun itu semua tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang harus dihadapi selama mengerjakan skripsi. Syukur Alhamdulillah hanya bisa penulis ucapkan setelah menyelesaikan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, serta petunjuk yang bermanfaat. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M. Psi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Yuni Nurhamida, S. Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Alifah Nabilah Masturah, S.Psi, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang selama pengerjaan skripsi telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan yang sangat membantu sehingga dapat selesai dengan baik.
3. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UMM yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, khususnya bagi penulis hingga saat ini.
4. Bapak kepala desa, desa Sumberoto yang bersedia untuk menerima saya dengan baik dan seluruh anggota kelompok pengerajin bambu desa Sumberoto yang telah menjadi subjek penelitian.
5. Orangtua penulis, Naniek purwati. Terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungan dari kalian sehingga penulis tidak merasa terbebani dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya pada pembaca yang membutuhkan. Mohon maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 03 November 2017

Penulis

Alfian Rizaldy

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN	2
KAJIAN PUSTAKA.....	5
Kemampuan Pemecahan Masalah	5
Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Kelompok.....	5
Efektivitas Komunikasi Kelompok.....	7
Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Kelompok dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Kelompok	11
Hipotesis	12
METODE PENELITIAN.....	13
Rancangan Penelitian.....	13
Subjek Penelitian	13
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	13
Prosedur dan Analisa Data Penelitian.....	13
HASIL PENELITIAN	15
DISKUSI.....	17
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	15
Tabel 2. Kategori Efektivitas Komunikasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan masalah pada kelompok	15
Tabel 3. Gambaran umum efektivitas komunikasi kelompok ditinjau dari jenis kelamin	16
Tabel 4. Korelasi Efektivitas Komunikasi Kelompok Dan Kemampuan Pemecahan masalah pada kelompok	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efektivitas Kelompok	25
Lampiran 2. Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kemampuan Pemecahan Masalah Kelompok	30
Lampiran 3. Blue Print Skala Efektivitas Komunikasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan masalah pada kelompok	32
Lampiran 4. Kuesioner yang digunakan dalam Pengambilan Data	34
Lampiran 5. Rekapitulasi Data	38
Lampiran 6. Data Demografi Responden	42
Lampiran 7. Deskripsi Efektivitas Komunikasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan masalah pada kelompok berdasarkan frekuensi skor	44
Lampiran 8. Uji kenormalan data	45
Lampiran 9. Hasil Uji Hubungan efektivitas komunikasi kelompok dan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok	46



HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KELOMPOK DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA KELOMPOK PENGRAJIN BAMBU DI DESA SUMBEROTO

Alfian Rizaldy

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammdiyah Malang

Alfian.rizaldy@live.com

Kemampuan pemecahan masalah merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap kelompok agar tujuan yang sudah direncanakan bisa tercapai. Selain itu dibutuhkan komunikasi yang efektif untuk memperkuat anggota dalam mencapai suatu tujuan kelompok. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan analisis *product moment*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, jadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota kelompok pengrajin bambu di desa Sumberoto yang berjumlah 50 orang. Pengambilan data menggunakan skala efektivitas komunikasi kelompok dan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok yang dibuat sendiri oleh peneliti. Hasil menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok ($r = 0,637$; $p = 0,000$).

Kata kunci: Efektivitas komunikasi kelompok, kemampuan pemecahan masalah pada kelompok, anggota kelompok.

Problem-solving ability is something that every group has to have in order to achieve its intended purpose. In addition it requires effective communication to strengthen members in achieving a group goal. the purpose of this study is to determine whether or not there is a relationship between the effectiveness of group communication with group problem solving abilities. This research is a correlational quantitative research using product moment analysis. The sampling technique in this study used total sampling technique, so the sample in this research is the whole member of bamboo craftsmen group in Sumberoto village which amounted to 50 people. Data were collected using group-scale effectiveness of communication and problem solving ability of group made by the researcher. The result showed that there was a significant positive correlation between group communication effectiveness and group problem solving ability ($r = 0,637$; $p = 0,000$).

Keywords: Group communication effectiveness, group problem solving skills, group members

Pada era modern semakin banyak orang yang berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut data dari CCN Indonesia pada tahun 2016 bahwa wirausahawan di Indonesia mengalami kenaikan tiap tahunnya, selain inisiatif dari masyarakat, peningkatan jumlah wirausaha juga dikarenakan oleh program-program pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan salah satunya adalah program pembentukan kelompok usaha di desa-desa (Fauzi, 2016).

Pentingnya peranan usaha kecil yang ada di desa dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya undang-undang RI nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil dan selanjutnya diikuti dengan peraturan pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Inti dari peraturan ini adalah adanya pengakuan dan upaya untuk memperdayakan mereka. Hal ini sebagaimana yang terungkap dalam PP tersebut bahwa:

“usaha kecil merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh, dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah”.

Oleh karena itu pemerintah membentuk kelompok usaha bersama di tengah-tengah masyarakat agar dapat menjadi sarana dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif, khususnya dalam peningkatan pendapatan. Kelompok usaha bersama adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk dan telah dibina melalui program kesejahteraan sosial untuk melaksanakan usaha dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Dibentuknya kelompok usaha ini merupakan media untuk meningkatkan motivasi warga untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial (Hikmah, 2005).

Desa Sumberoto, memiliki Kelompok usaha yang menjual hasil kerajinan bambu yang dibentuk pada tahun 2013. Kerajinan bambu dipilih karena di desa tersebut terdapat tanaman bambu yang berlimpah sehingga penduduk mempunyai inisiatif agar menjadikan potensi alam tersebut menjadi karya seni yang memiliki nilai jual. Kelompok usaha ini dibentuk agar bisa membantu perekonomian dan menarik minat masyarakat desa sumberoto terhadap wirausaha awalnya para wirausahawan ini melakukan pemasaran produknya dengan skala kecil Tetapi semakin lama banyak peminatnya. Sehingga pemerintah berinisiatif untuk mengembangkan usaha *home industry* kecil. Selain itu di desa ini terdapat beberapa tempat wisata, hal ini juga bisa sebagai wahana untuk penjualan hasil dari *home industry* pengolahan hasil dari bambu. Dalam menjalankan usaha kerajinan bambu para anggota mempunyai tugas masing-masing, mulai dari mencari bahan mentah sampai memasarkan kerajinan bambu tersebut ke para pembeli. Namun kelompok usaha pengrajin bambu mendapati beberapa masalah

yang menyebabkan usaha tersebut berhenti, seperti kesulitan dalam pemasaran dan kesulitan dalam mengorganisir waktu antara pekerjaan utama atau berwirausaha. Para anggota juga hanya mengandalkan ketua kelompok untuk mencari solusi mengenai permasalahan tersebut.

Hal tersebut yang merupakan salah satu penyebab kelompok usaha di desa sumberoto tidak bejalan. Padahal menurut perangkat Desa Sumberoto di desa tersebut beberapa kali mendapatkan pelatihan mengenai pembuatan kerajinan bambu, proses penjualan hingga latihan kepengurusan kelompok. Permasalahan yang timbul dalam suatu kelompok membuat suatu masalah yang menghalangi tujuan kelompok tersebut. Akibatnya, kelompok tersebut menjadi kelompok yang gagal atau tidak berhasil dalam mencapai tujuan kelompok. Untuk itu diperlukan pemahaman tentang bagaimana pemecahan masalah dalam organisasi atau kelompok sehingga dapat mengenali setiap masalah dan mencari jalan keluar untuk setiap masalah tersebut.

Ciri kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada kelompok adalah kurang terlibatnya seluruh anggota kelompok di dalam proses penyelesaian masalah (Dogra, 2010). Chaplin (2001) mengatakan pemecahan masalah atau *problem solving* adalah proses yang mencakup dalam usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif jawaban mengarah pada satu sasaran atau ke arah pemecahan yang ideal. Woolfolk dan Nicolich (1994) mendefinisikan memecahkan masalah sebagai suatu kegiatan dengan merumuskan jawaban yang sederhana untuk dapat merumuskan jawaban-jawaban yang baru yang lebih kompleks.

Pada suatu kelompok proses pemecahan masalah para anggota kelompok harus saling mengisi dalam usaha untuk mencari beberapa alternatif solusi untuk memecahkan masalah pada kelompok tersebut (Wijono 2010). Banyak organisasi menunjukkan rutinitas dalam pemecahan masalah yang tidak biasa. Dari penelitian lapangan yang luas di berbagai organisasi, menunjukkan bahwa organisasi anggota mengatasi masalah yang berhubungan dengan proses oleh dua jenis kontrol proses: kontrol reaktif dan kontrol preventif, kontrol reaktif melibatkan sumber masalah yang terjadi secara langsung pada sumber masalah. Dalam upaya preventif, upaya difokuskan pada pencegahan masalah dan berupaya untuk menghilangkan sumber yang mendasari atau menyebabkan masalah pada organisasi. Dikebanyakan situasi dunia nyata, anggota organisasi harus menerapkan beberapa bentuk reaktif untuk mengatasi krisis dan mempertahankan kinerja dalam organisasi sebelum melakukan penyelidikan lebih dalam sumber sebenarnya dari masalah terjadi (Hayes, Wheelwright & Clark, 1998).

Selain permasalahan pada kelompok, kelompok pengerajin bambu juga mempunyai masalah dalam hal komunikasi, hal ini dikarenakan kurangnya intensitas antara anggota kelompok untuk berinteraksi satu sama lain. Kraut,

(2001) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah pada kelompok adalah komunikasi. Komunikasi yang efektif membantu organisasi untuk memperkuat anggota untuk mencapai tujuan organisasi (Hindi, Miller & Cat, 2004). Demirel (dalam Ince & Gul, 2009) juga mengatakan bahwa komunikasi di tingkat organisasi dapat membantu untuk mentransfer tujuan organisasi. Di sisi lain, komunikasi menyediakan berbagi nilai-nilai organisasi dan percaya di antara anggota. Kurangnya komunikasi dalam sebuah organisasi atau kelompok, maka kelompok tersebut akan gagal dalam menjalankan tujuannya. Komunikasi juga digunakan untuk membuat sebuah komunitas untuk meningkatkan komitmen, kepercayaan, dan identifikasi dengan organisasi (Husain, 2013).

Komunikasi kelompok merupakan kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi. Misalnya pembicaraan antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid di kelas tentang topik bahasan dan sebagainya (Rozi, 2013). Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok tersebut mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Dalam lingkup organisasi atau kelompok usaha komunikasi diartikan sebagai proses menciptakan dan menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang sering berubah-ubah. Komunikasi kelompok mempunyai peranan penting dalam memadukan fungsi-fungsi manajemen dalam suatu organisasi yaitu, menetapkan dan menyebarluaskan tujuan organisasi, menyusun rencana, melakukan pengorganisasian, memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan iklim yang baik serta mengendalikan prestasi (Purba, 2006).

Penelitian ini meneliti tentang kelompok pengrajin bambu yang terletak di desa Sumberoto. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok pengrajin bambu di desa sumberoto. Manfaat dari penelitian untuk dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat sebagai bahan referensi dasar untuk meningkatkan kinerja dalam berwirausaha. Manfaat praktis dari penelitian ini

yaitu memberikan wawasan tentang komunikasi dan pemecahan masalah yang terdapat pada kelompok.

Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu keterampilan yang di gunakan dalam banyak skenario berbeda tiap hari. Mayoritas manusia menjalani proses-proses pemecahan masalah tanpa merenungkan berbagai keterampilan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah bahkan paling sederhana sekalipun (Ling & Catling, 2012). Lovet dalam (Ling & Chatlin 2012) mengatakan suatu masalah terjadi ketika ada sesuatu yang menghalangi seseorang untuk sampai ke posisi yang diinginkan, dari posisi saat ini dari kondisi saat ini ke kondisi yang menjadi sebuah tujuan dan hambatan yang tidak bisa di atasi. Pada intinya masalah memiliki 3 komponen:

1. Kondisi awal – ini merupakan kondisi dimana seseorang memulai
2. Kondisi tujuan – ini merupakan kondisi yang ingin dicapai
3. Hambatan – apapun yang menghalangi di antara kondisi awal dan kondisi tujuan.

Evans (1994) menjelaskan pemecahan masalah diartikan sebagai aktivitas yang dihubungkan dengan penyeleksian sebuah cara yang cocok untuk tindakan dan mengubah suasana sekarang menjadi suasana yang dibutuhkan. Artinya dalam setiap tahapan penyelesaian masalah, dibutuhkan sebuah filter dalam menentukan cara yang baik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyaring berbagai persoalan yang ada, seseorang akan dengan mudah dalam melakukan sebuah proses *problem solving* dari berbagai masalah yang dihadapinya.

Piaget (dalam Davidoff,1988), mendefinisikan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah adalah suatu usaha yang cukup keras yang melibatkan suatu tujuan dan hambatan-hambatannya. Seseorang yang menghadapi suatu tujuan akan menghadapi persoalan dan dengan demikian dia menjadi terangsang untuk mencapai tujuan itu dan mengusahakan sedemikian rupasehingga persoalan itu dapat teratasi.

Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Kelompok

Pemecahan masalah pada kelompok adalah proses melibatkan pemikiran, diskusi, tindakan, dan keputusan yang terjadi dari suatu masalah. Adams & Galanes (2009) mengatakan bahwa ada 3 komponen umum suatu masalah yaitu : situasi yang tidak diinginkan, Situasi yang diinginkan, Hambatan antara situasi yang tidak diinginkan dan diinginkan. Karena adanya hambatan inilah yang menyebabkan sebuah kelompok membuat berbagai keputusan dan kualitas dari pilihan-pilihan akhir yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan tiap anggota

kelompok. Jadi kemampuan pemecahan masalah pada kelompok bisa diartikan bagaimana anggota kelompok menilai dirinya mampu memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelompok.

kemampuan pemecahan masalah pada kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kesulitan tugas. Tugas yang sulit juga biasanya lebih kompleks. Kelompok harus siap meluangkan waktu untuk meneliti dan mendiskusikan tugas yang sulit dan kompleks untuk mengembangkan pengetahuan dasar bersama. Ini biasanya membutuhkan kerja individu di luar kelompok dan rapat kelompok yang sering untuk berbagi informasi.
2. Jumlah solusi yang memungkinkan. Biasanya ada banyak cara untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan sebuah tugas, namun beberapa masalah memiliki solusi potensial lebih banyak daripada yang lain.
3. Minat anggota kelompok dalam masalah. Bila anggota kelompok tertarik dengan masalah, mereka akan lebih terlibat dengan proses pemecahan masalah dan diinvestasikan dalam mencari solusi berkualitas. Kelompok dengan minat dan pengetahuan tinggi tentang masalah ini mungkin menginginkan lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan dan menerapkan solusi, sementara kelompok dengan minat rendah dapat memilih pemimpin yang menyediakan struktur dan arahan.
4. Pengetahuan kelompok tentang masalah. Beberapa kelompok menghadapi masalah secara teratur, sementara masalah lainnya lebih unik atau tidak terduga. Bila anggota kelompok tidak terbiasa dengan masalah, mereka perlu melakukan penelitian latar belakang tentang apa yang telah dilakukan kelompok serupa dan mungkin juga perlu dilakukan oleh ahli dari luar.
5. Perlunya solusi yang dapat diterima. Pada tahap ini, kelompok harus mempertimbangkan berapa banyak keputusan yang akan dipengaruhinya dan dibutuhkan kelompok agar solusi mereka dapat berhasil dilaksanakan. Ketika sebuah kelompok kecil berencana membangun taman baru di lingkungan yang ramai atau menerapkan kebijakan baru dalam bisnis besar, sangat sulit untuk mengembangkan solusi yang akan diterima oleh semua orang. Dalam kasus seperti itu, kelompok akan memberikan jajak pendapat kepada mereka yang akan terpengaruh oleh solusinya dan mungkin ingin melakukan penerapan percobaan untuk melihat bagaimana reaksi anggota.

(Adams & Galanes, 2009) menyebutkan bahwa ada beberapa elemen yang terkait dengan pemecahan masalah pada kelompok.

1. Menentukan masalah

Menentukan masalah dengan mempertimbangkan tiga elemen suatu masalah. situasi saat ini yang tidak diinginkan, tujuan atau situasi yang lebih diinginkan,

dan hambatan. Pada tahap ini, anggota kelompok berdiskusi tentang apa yang mereka ketahui tentang situasi saat ini, namun tanpa mengusulkan solusi atau mengevaluasi informasi. Pada akhir tahap ini, suatu kelompok harus bisa menyusun satu kalimat yang merangkum masalah yang disebut pernyataan masalah.

2. Anilisa Masalah

Suatu kelompok harus menganalisis masalah dan hubungan masalah dengan kelompok tersebut. Pada tahap ini, anggota kelompok dapat mendiskusikan penyebab atau kesulitan dari masalah tersebut. Anggota kelompok juga mulai menyusun agenda untuk proses pemecahan masalah pada kelompok serta menentukan langkah-langkah selanjutnya.

3. Mencari Solusi

Anggota kelompok menghasilkan solusi yang mungkin untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi tidak boleh dievaluasi pada saat ini, hanya diusulkan dan diklarifikasi. Pertanyaannya harus apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi masalah ini, bukan apa yang harus kita lakukan untuk mengatasinya.

4. Evaluasi

Solusi bisa dinilai secara kritis berdasarkan kredibilitas, kelengkapan, dan nilai dari kelompok. Jika solusi potensial telah dipersempit berdasarkan perbedaan relevansi dan / atau manfaat yang lebih jelas, kelompok tersebut harus menganalisis setiap solusi berdasarkan potensi dampaknya terutama efek yang negatif. Pengambilan keputusan adalah bagian dari proses pemecahan masalah yang lebih besar dan memainkan peran penting dalam langkah ini. Meskipun ada beberapa model yang cukup mirip untuk pemecahan masalah, ada banyak teknik pengambilan keputusan yang bervariasi yang dapat digunakan oleh kelompok. Misalnya, untuk mempersempit daftar solusi yang diajukan, anggota kelompok dapat memutuskan berdasarkan suara mayoritas, dengan menimbang pro dan kontra, atau dengan mendiskusikannya sampai tercapai kesepakatan.

5. Implementasi

Menerapkan solusinya memerlukan beberapa perencanaan lanjutan, dan seharusnya tidak terburu-buru kecuali kelompok tersebut beroperasi di bawah batasan waktu atau penundaan yang ketat. Meskipun beberapa solusi dapat segera diterapkan, yang lain mungkin memerlukan waktu berhari-hari, bulan, atau tahun.

Efektivitas Komunikasi Kelompok

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dan dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya apabila kurang atau tidak adanya komunikasi maka kelompok atau organisasi akan mengalami kemunduran. Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian. Sejak lahir sudah mulai

bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat ketertarikan (Sendjadja, 1994). komunikasi organisasi atau kelompok dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi terjadi kapan pun juga setidaknya terdapat satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi yang menafsirkan suatu pertunjukan pesan (Pace&Don , 2005). Efektivitas komunikasi dalam kelompok akan sangat menentukan kesuksesan kelompok baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Menurut Rakhmat (2005) , faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. Faktor situasional karakteristik kelompok:

- a) Ukuran kelompok. Ukuran kelompok adalah jumlah anggota kelompok yang mempengaruhi alokasi sumber daya dalam aktivitas mencapai tujuan organisasi
- b) Jaringan komunikasi. Terdapat beberapa tipe jaringan komunikasi, diantaranya adalah berikut: roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang. Dalam hubungan dengan prestasi kelompok, tipe roda menghasilkan produk kelompok tercepat dan terorganisir.
- c) Kohesi kelompok. Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok.
- d) Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.

2. Faktor personal karakteristik kelompok

- a) Kebutuhan interpersonal. Anggota kelompok masuk ke dalam sebuah kelompok karena didorong oleh kebutuhan interpersonal.
- b) Tindak komunikasi. Mana kala kelompok bertemu, terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaikan atau menerima informasi (secara verbal maupun nonverbal).
- c) Peranan. Seperti tindak komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang lebih baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok).

Adapun Aspek-aspek Efektivitas komunikasi interpersonal menurut pendapat DeVito (1997), yang telah disesuaikan dengan konteks kelompok adalah:

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan yang dimaksud adalah mencakup keinginan untuk saling memberi informasi mengenai diri sendiri, keinginan untuk bereaksi secara jujur terhadap pesan yang disampaikan orang lain, dan bertanggung jawab terhadap perasaan-perasaan yang dimiliki dalam arti tidak mengkambinghitamkan orang lain. Kualitas keterbukaan dari komunikasi interpersonal meliputi dua aspek, yaitu aspek pertama keinginan untuk terbuka, di dalam sebuah kelompok hal ini sangat penting karena mudah untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, gagasan, sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Aspek yang kedua yaitu menunjuk pada kemauan seseorang untuk memberikan tanggapan kepada orang lain.

2. Empati (*empathy*)

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengalami apa yang dirasakan orang lain yaitu mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Dengan kerangka empati ini setiap anggota kelompok akan memahami posisinya dengan begitu tidak akan memberikan penilaian perilaku atau sikap anggota kelompok sebagai perilaku atau sikap yang salah atau benar.

3. Dukungan (*supportiveness*)

Dua hal yang diperlukan dalam hal ini adalah lebih bersikap deskriptif dalam berkomunikasi dibanding evaluatif, sebab sikap yang evaluatif cenderung menimbulkan reaksi *defence* pada orang lain. Hal yang kedua adalah kesediaan untuk mendengarkan dan membuka diri terhadap pendapat yang berbeda. Dukungan yang diperlukan dalam komunikasi interpersonal, meliputi empat aspek yaitu (1) *descriptiveness*, lingkungan yang deskriptif yaitu lingkungan yang tidak mengevaluasi orang secara evaluatif sehingga membuat orang cenderung menjadi *defisit*. Orang yang merasa dievaluasi akan malu mengungkapkan perasaan-perasaannya secara bebas dan merasakannya terus-menerus dikritik, (2) *spontaneity*, individu yang berkomunikasi secara spontan yaitu yang memiliki pandangan ke depan dan terbaik dalam mengungkapkan pemikirannya, (3) *provisionalism*, menjadi profesional berarti memiliki pemikiran yang terbuka (*openmindedness*), bersedia menerima pandangan orang lain dan bersedia merubah posisi atau pandangannya jika memang diperlukan, (4) dukungan yang tidak terucapkan berupa gerakan-gerakan menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tersenyum.

4. Kepositifan (*positiveness*)

Berkomunikasi secara positif di dalam komunikasi interpersonal sekurangnya melalui dua jalan, yaitu berdasarkan sikap positif dan menghargai orang lain. Terdiri dari tiga hal yaitu (1) perhatian yang positif terhadap orang lain sangat mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, (2) perasaan

yang positif sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama, (3) perhatian dan perasaan yang positif itu harus dikomunikasikan sehingga komunikasi interpersonal dapat terpelihara dengan baik. Mencakup sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi komunikasi. Perasaan negatif biasanya membuat komunikasi menjadi lebih sulit dan dapat menyebabkan perpecahan atau konflik didalam kelompok. Sikap positif juga bisa diungkapkan lewat kalimat-kalimat yang diutarakan.

5. Kesamaan (*equality*)

Komunikasi didalam kelompok akan lebih efektif dalam suasana kesamaan walaupun tidak ada anggota yang secara absolut sama dengan anggota yang lain dalam segala hal. Adapun dalam kesamaan terkandung unsur keinginan untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah, hal ini terwujud dalam memandang ketidaksetujuan dan perselisihan diantara anggota kelompok saat berkomunikasi, lebih sebagai usaha untuk memahami perbedaan yang ada, dari pada memandangnya sebagai kesempatan untuk saling menjatuhkan. Komunikasi didalam kelompok akan lebih efektif bila setiap perbedaan atau konflik tidak dipandang sebagai usaha untuk menjatuhkan orang lain atau mendapatkan posisi menang.

6. Keyakinan (*confidence*)

Seorang komunikator yang efektif menunjukkan keyakinan (kemantapan dan rasa nyaman dalam berkomunikasi dengan orang lain), rasa malu, khawatir dan cemas dalam berkomunikasi dapat dikendalikan oleh komunikator yang efektif sehingga tidak mengganggu proses komunikasi. Keyakinan atau kemantapan dalam berkomunikasi diwujudkan dalam bentuk rasa rileks, tidak canggung, sikap badan dan suara yang fleksibel, tidak terpaku pada gerakan atau nada suara tertentu.

7. Kesiapan (*immediacy*)

Menunjukkan pada kesiapan melakukan komunikasi lewat penciptaan rasa tertarik dan perhatian terhadap lawan bicara berupa pemberian respon atau umpan balik dengan segera, menciptakan kebersamaan antara pembicara dan pendengar secara verbal maupun non verbal. Secara verbal misalnya dengan langsung menyebut nama orang yang diajak berbicara, sedangkan secara non verbal ditunjukkan dengan memperhatikan lawan bicara dan tidak melihat ke arah lain.

Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi kelompok Dengan Kemampuan Pemecahan masalah pada kelompok

Masalah pada suatu kelompok terjadi karena tidak adanya kesesuaian antara situasi yang diinginkan dengan tujuan saat ini. Untuk menyelesaikan masalah dalam suatu kelompok diperlukannya kemampuan pemecahan masalah yang baik. Kraut, (2001) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemecahan

masalah dalam kelompok adalah komunikasi. Komunikasi yang efektif membantu organisasi untuk memperkuat anggota untuk mencapai tujuan organisasi (Hindi, Miller & Cat, 2004). Burhan (2009) juga berpendapat bahwa komunikasi kelompok memberikan berbagai macam fungsi, salah satunya adalah untuk memecahkan suatu masalah yang dialami oleh kelompok. Karena dengan berkomunikasi suatu kelompok dapat berdiskusi tentang apa solusi yang paling tepat untuk memecahkan suatu masalah.

Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah. Dewey (dalam Littlejohn 2011) juga menjelaskan bahwa fungsi komunikasi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan kelompok yaitu, untuk mengungkapkan kesulitan, menjelaskan permasalahan, menganalisis masalah, menyarankan solusi, membandingkan alternatif dan menguji solusi serta menjalankan solusi yang terbaik. Tutiasri (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok” menyatakan bahwa untuk menyelesaikan suatu masalah atau isu yang terjadi di dalam suatu kelompok, diperlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi kelompok yang efektif dapat tercipta dengan mengenal anggota-anggota satu dengan yang lainya terlebih dahulu dengan baik. Faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi yaitu adanya Faktor Personal. Yakni peran anggota kelompok dalam sebuah kelompok sangat besar dalam ikut andil memberi sebuah masukan-masukan untuk membuat keputusan.

Anshorie (2015) dalam “Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengrajin Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda” mengatakan bahwa komunikasi kelompok dapat menciptakan keharmonisan dalam kelompok yang nantinya bisa mempengaruhi beberapa elemen dalam kelompok, salah satunya adalah dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin banyak sebuah kelompok berinteraksi dalam sebuah kegiatan maka semakin baik pula interaksi antar sesama anggota. Kegiatan-kegiatan yang positif yang dilakukan membuat sebuah kelompok semakin erat.

Efektivitas komunikasi kelompok yang Tinggi

1. Anggota kelompok memiliki keterbukaan didalam kelompok
2. Anggota kelompok memiliki empati yang tinggi kesesama anggota kelompok
3. Anggota kelompok saling memberikan dukungan
4. Anggota kelompok memiliki sikap positif ke sesama anggota saat berinteraksi
5. Anggota kelompok memiliki kesamaan atau keinginan untuk bekerjasama
6. Anggota kelompok keyakinan (kemantapan dan rasa nyaman dalam berkomunikasi antar sesama anggota)
7. Anggota kelompok memiliki kesiapan melakukan komunikasi antar sesama anggota

Fungsi komunikasi kelompok untuk menyelesaikan komunikasi kelompok

1. Mengungkapkan kesulitan secara terbuka
2. Menjelaskan permasalahan
3. Menyarankan solusi
4. Berdiskusi untuk memilih solusi yang terbaik

Meningkatnya kemampuan anggota dalam memecahkan masalah pada kelompok

Ada hubungan antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok

Hipotesa

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam penelitian ini adanya hubungan antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Azwar (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Rancangan penelitian menggunakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2014).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota kelompok pengrajin bambu di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dengan jumlah sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sampling* total dimana jumlah sample sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2006). Subjek berjumlah sebanyak 50 orang.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi kelompok, dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan pemecahan masalah pada kelompok. kemampuan pemecahan masalah pada kelompok yaitu bagaimana anggota kelompok menilai dirinya mampu memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelompok. Pengumpulan data pemecahan masalah pada kelompok dilakukan dengan membagikan skala efektivitas komunikasi kelompok yang diadaptasi menggunakan teori (Adams & Galanes, 2009). Efektivitas Komunikasi kelompok adalah pesan yang di sampaikan atau diterima oleh anggota kelompok dapat dipahami secara baik oleh seluruh anggota kelompok. Efektivitas komunikasi kelompok dapat di ukur dengan skala likert yang dibuat oleh peneliti yang dikembangkan dari teori De Vito (1997), menggunakan indikator yaitu, keterbukaan, empati, kepositifan, dukungan, kesamaan, keyakinan, kesiapan. Data diperoleh dengan membagikan skala kepada seluruh anggota kelompok pengrajin bambu.

Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Tahap pertama adalah peneliti menentukan masalah yaitu mengenai kemampuan pemecahan masalah pada kelompok dan komunikasi kelompok yang dilakukan di kelompok usaha pengrajin bambu di desa Sumberoto. Kemudian peneliti

melakukan studi literatur, menyusun rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan menentukan alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* tentang kemampuan pemecahan masalah pada kelompok dan komunikasi kelompok. Setelah itu melakukan uji coba (*try out*) untuk menguji skala terkait dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok dan efektivitas komunikasi kelompok sesuai dengan karakteristik penelitian, kemudian diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui item yang valid. *Tryout* diujikan pada 50 responden pengrajin enceng gondok di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 30 september - 1 oktober 2017.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan melakukan penyebaran skala pada kelompok pengrajin bambu di desa Sumberoto pada tanggal 5-8 oktober 2017, penyebaran skala dilakukan di musholla desa setempat, dari 50 anggota kelompok sebanyak 26 anggota yang hadir, kemudian peneliti membagikan skala pada anggota yang tidak hadir dengan mendatangi rumah masing-masing anggota.

Tahap akhir setelah data berhasil dikumpulkan, data di input ke dalam *Microsoft Excel* yang nantinya akan dipindahkan untuk di analisis pada *IBM Statistic SPSS 21*. dengan menggunakan analisis *Product moment* yaitu metode korelasi yang digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan 2 variabel (Usman & Purnomo, 2000). Setelah itu melakukan uji kenormalan yang bertujuan untuk melihat distribusi kenormalan data. Kemudian melakukan uji korelasi menggunakan *SPSS 21 for windows*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya akan dipaparkan secara berturut-turut sebagai berikut :

Tabel 1.Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Usia		
20 - 40 tahun	28	56 %
41 - 50 tahun	16	32 %
51 - 60 tahun	4	8 %
>60 tahun	2	4 %
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	38 %
Perempuan	31	62 %

Dari data tabel 1 dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini mayoritas merupakan dewasa awal, yaitu usia 20 tahun hingga 40 tahun, dengan jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 28 orang.

Tabel 2. Kategori Efektivitas Komunikasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan masalah pada kelompok

Kategori	Frekuensi	Presentase
Efektivitas Komunikasi Kelompok		
Tinggi	4	8%
Sedang	40	80%
Rendah	6	12%
Kemampuan Pemecahan masalah pada kelompok		
Tinggi	7	14%
Sedang	38	76%
Rendah	5	10%

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 50 subjek penelitian terdapat 4 subjek (8%) memiliki efektivitas komunikasi kelompok tinggi, 40 subjek (80%) memiliki efektivitas komunikasi kelompok sedang dan 6 subjek memiliki efektivitas komunikasi kelompok rendah (12%). Sedangkan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok dapat diketahui dari 50 subjek penelitian terdapat 7 subjek (14%) memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kelompok tinggi, 38 subjek (76%) memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kelompok sedang dan 5 subjek (10%) memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kelompok rendah. Menunjukkan bahwa efektivitas baik efektivitas komunikasi kelompok maupun

kemampuan pemecahan masalah pada kelompok berada pada kondisi yang sedang.

Selanjutnya untuk menganalisis data secara lebih spesifik, peneliti melakukan analisis tambahan dengan melihat gambaran umum efektivitas komunikasi kelompok dan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok jika ditinjau dari aspek demografis. Adapun 2 aspek demografis meliputi jenis kelamin dan usia. Hasil analisis antara kemampuan pemecahan masalah pada kelompok ditinjau dari aspek usia dan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan. Hasil analisis antara keefektifan komunikasi kelompok ditinjau dari aspek usia juga tidak memiliki perbedaan. Namun, terdapat perbedaan jika efektivitas komunikasi kelompok ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,049 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas komunikasi kelompok jika ditinjau dari jenis kelamin. Perbedaan efektivitas komunikasi kelompok jika ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3. Gambaran umum efektivitas komunikasi kelompok ditinjau dari jenis kelamin.

Kategori	Klasifikasi			
	Laki-laki		Perempuan	
	F	%	F	%
Tinggi	-	-	4	12,9%
Sedang	16	84,3%	24	77,4%
Rendah	3	15,7%	3	9,7%
Total	19	100%	31	100%

Apabila dilihat dari persentase yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan memiliki efektivitas komunikasi kelompok sangat tinggi sebesar 12,9% dan jenis kelamin laki-laki tergolong sedang sebesar 84,3%.

Table 4. Korelasi Efektivitas Komunikasi Kelompok Dan Kemampuan Pemecahan masalah pada kelompok

Koefisien Korelasi	Indeks Analisis
Koefisien korelasi	0,637
<i>P</i> (nilai signifikansi)	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisa Uji Korelasi didapatkan skor ($r = 0,637$, $p = 0,000$), yang berarti terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok pada kelompok pengrajin bambu. Jenis hubungan pada kedua variabel tersebut adalah positif signifikan, yaitu semakin tinggi skor efektivitas komunikasi kelompok maka semakin tinggi pula skor kemampuan pemecahan masalah pada kelompok begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu adanya hubungan positif antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok. Hal ini memiliki arti semakin tinggi atau positif efektivitas komunikasi kelompok maka kemampuan pemecahan masalah pada kelompok akan semakin tinggi atau positif, begitu pula sebaliknya apabila efektivitas komunikasi rendah atau negatif maka kemampuan pemecahan masalah pada kelompok akan semakin rendah atau negatif.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini diterima, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok ($r = 0,637$, $p = 0,000$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok pada kelompok pengrajin bambu di desa Sumberoto Begitu pula sebaliknya, apabila efektivitas komunikasi kelompok yang dimiliki rendah maka kemampuan pemecahan masalah pada kelompok yang ditujukan akan rendah.

Tiap anggota kelompok yang mempunyai tingkat efektivitas komunikasi yang baik akan memiliki keterbukaan untuk berkomunikasi dengan semua anggota, empati antar anggota kelompok, dukungan, kepositifan saat berkomunikasi, kesamaan, keyakinan dan kesiapan. Individu yang memiliki tingkat efektivitas berkomunikasi yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan rekan sesama anggota kelompok yang akan menimbulkan kenyamanan di dalam sebuah kelompok, sehingga akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok. Memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu berguna untuk memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (Sendjaja, 2005). Selain itu komunikasi kelompok berguna untuk menghasilkan keputusan yang efektif (Morissan, 2009). Pengambilan keputusan yang baik akan membantu sebuah kelompok untuk mengembangkan pemahaman bersama tentang masalah yang sedang dialami oleh suatu kelompok, pemahaman bersama mungkin juga lebih kompleks dan mendalam dari pada apa yang akan dikembangkan individu, karena anggota kelompok terpapar berbagai sudut pandang yang dapat memperluas perspektif mereka terhadap suatu masalah (Adams & Galanes, 2009).

Pemecahan masalah adalah proses penanggulangan suatu rintangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses penyelesaian masalah terdiri dari identifikasi masalah, analisis masalah, penilaian pemecahan, pemilihan dan pelaksanaan solusi masalah yang terbaik. Kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik menjaga keharmonisan di dalam kelompok dan menghindari adanya konflik internal pada kelompok tersebut (Anderson, 1980). Saat menghadapi suatu masalah sebuah kelompok harus melakukan pendekatan terhadap masalah dengan sistematis yang artinya sebuah kelompok harus

menghadiri setiap langkah proses pemecahan masalah, pemimpin kelompok atau anggota kelompok lainnya yang memfasilitasi pemecahan masalah harus berhati-hati dalam mengikuti setiap elemen proses agar tidak memaksa kelompok berfikir secara pragmatis. Ketiadaan fleksibilitas semacam itu dapat membatasi masukan anggota kelompok dan berdampak negatif terhadap kohesi dan iklim kelompok (Forsyth, 1999). Oleh karena itu suatu kelompok yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan oleh kelompok.

Proses komunikasi dalam kelompok adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai kelompok yang efektif. Melalui komunikasi terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman. Mengingat perannya yang penting dalam menunjang kelancaran dalam kelompok, maka perhatian yang cukup perlu dicurahkan untuk mengelola komunikasi dalam kelompok. Proses komunikasi yang begitu dinamik dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian sebuah kelompok terutama dengan timbulnya salah faham dan konflik (Burhan, 2009). Oleh karena itu untuk agar proses komunikasi berjalan dengan baik diperlukannya sebuah diskusi. Kelompok pengrajin desa Sumberoto melakukan kegiatan diskusi kelompok setiap 2 minggu sekali. Selain menjaga komunikasi di dalam kelompok diskusi juga berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk membahas suatu masalah apabila didalam kelompok tersebut muncul suatu masalah.

Anggota kelompok pengrajin bambu dalam penelitian ini memiliki tingkat efektivitas komunikasi kelompok yang sedang dengan proporsi sebesar 80%. Hal ini berarti anggota kelompok pengrajin bambu memiliki keterbukaan, empati, kepositifan, dukungan, kesamaan, keyakinan, kesiapan yang cukup baik dalam berkomunikasi. Komunikasi kelompok juga berfungsi sebagai sarana persuasi, dimana kelompok mendorong anggotanya untuk mempersuasi anggota yang lainnya dalam proses penarikan keputusan atau perubahan pola pikir sehingga dapat mengikuti sesuai dengan apa yang diinginkannya, sesuai dengan pengaruh kelompok kepada perilaku komunikasi kelompok, yaitu konformitas, dimana perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan, sehingga jika semakin banyak orang didalam kelompok membentuk perilaku dan perkataan yang sama, maka akan muncul kecenderungan anggotanya akan melakukan dan mengatakan hal hal yang sama (Lubis, 2013). Kesamaan yang terjadi didalam kelompok akan meningkatkan kohesifitas kelompok, dimana semakin tinggi tingkat kohesifitas suatu kelompok maka semakin tinggi pula tingkat prestasi sebuah kelompok (Johnson, 2003). Prestasi yang tinggi di dalam sebuah kelompok memiliki pengertian bahwa kelompok tersebut mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan dengan baik meskipun menemui suatu hambatan atau masalah dalam mencapainya. Sebaliknya tingkat komunikasi kelompok yang rendah akan mengakibatkan anggota kelompok lebih memilih untuk menyimpan masukan atau pendapat mereka dari pada mengambil risiko pendapat mereka ditolak, mereka akan cenderung untuk memberikan perhatian lebih pada pemeliharaan kelompok dari pada isu-isu atau masalah yang sedang dialami oleh suatu kelompok (Gouran, William & joel, 1994).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok jika ditinjau dari jenis kelamin memiliki perbedaan. Anggota kelompok yang memiliki efektivitas komunikasi kelompok paling tinggi adalah anggota yang berjenis kelamin perempuan. Tanned (dalam burhan, 2009) mengatakan bahwa wanita dan laki-laki mempunyai perbedaan gaya berkomunikasi. dari usia tiga tahun wanita bermain dengan teman baiknya atau group kecil, menggunakan bahasa untuk mencari kejelasan dan meminimalkan perbedaan, serta membangun dan mendukung keintiman. Laki-laki dipihak lain, menggunakan bahasa untuk mendapatkan kemandirian aktivitas dalam grup yang lebih besar dan jika ingin berteman mereka melakukannya dengan bermain.

Penelitian ini merupakan salah satu bukti empiris yang mengamati efektifan komunikasi kelompok dan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok yang terjadi di kelompok pengrajin bambu di desa Sumberoto. Komunikasi kelompok memiliki manfaat yang besar bagi kepentingan kelompok untuk mencapai suatu tujuan dan menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kelompok. Komunikasi kelompok yang baik juga akan menciptakan suasana nyaman didalam suatu kelompok yang membuat kelompok menjadi harmonis.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efektivitas komunikasi kelompok dan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok pada kelompok pengrajin bambu di desa Sumberoto. Keterbatasan dalam penelitian ini antara responden dalam penelitian ini terbatas pada semua anggota kelompok pengrajin bambu di desa Sumberoto. Penelitian ini hanya menerapkan metode survey melalui skala yang dibuat oleh peneliti, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas kelompok, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis saja. Selain itu peneliti tidak memperkirakan perbedaan usia pada kelompok tersebut.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok pada kelompok pengrajin bambu di desa Sumberoto. Artinya, semakin tinggi skor efektivitas komunikasi kelompok, maka semakin tinggi pula skor kemampuan pemecahan masalah.

Implikasi dari penelitian ini yaitu peran komunikasi kelompok sangat penting dalam pemecahan masalah yang terjadi di dalam sebuah kelompok. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kelompok pengrajin bambu desa Sumberoto mengenai efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok. Efektivitas komunikasi kelompok dapat ditingkatkan salah satunya dengan menambah intensitas berinteraksi antar anggota kelompok. sehingga tujuan yang sudah direncanakan oleh kelompok, bisa berjalan dengan

baik dan bisa menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam mencapai tujuan kelompok.

Implikasi bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dijadikan referensi, inspirasi atau wawasan untuk melakukan penelitian serupa ataupun mengembangkan penelitian dengan variabel lain yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok. Pada peneliti yang ingin meneliti variabel yang sama disarankan untuk menggunakan subjek yang berbeda dan juga bisa menggunakan salah satu variabel pada penelitian ini dengan variabel lain, seperti kohesifitas kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams , K. & Galanes, G. (2009). *Effective Group Discussion: Theory and Practice (Communication)*.
- Anderson, B.F. (1980). *The Complete Thinker, A Handbook of Techniques for Creative dan Critical Problem Solving*. New Jersey: Prentice-Hall.Inc.
- Anshorie, A. (2015). Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengrajin Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda.*eJournal Komunikasi*, 3, (4) : 361-371.
- Azwar, S. (2014).*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Chaplin, C.P. (2001). *Kamus lengkap psikologi* (Terj.Kartono).edisi 1 cetakan ke-2. Jakarta: raja grafindo persada.
- Davidoff, L. L. (1988). *Psikologi Suatu Pengantar*. Erlangga: Jakarta.
- De Vito, J. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : Professional Books.
- Dogra, A. (2010). *Group Problem Solving Activities*. Buzzle: California
- Evans, J. R. (1994). *Berpikir Kreatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Fauzi, Y. (2016, Agustus 18).Jumlah Wirausahawan RI Bertambah 4 juta Orang dalam 10 Tahun. Diakses Maret 01, 2017, dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160819114219-78-152414/jumlah-wirausahawan-ri-bertambah-4-juta-orang-dalam-10-tahun/>
- Forsyth, D. R. (1999).*Groups dynamics, 3rd ed*. Belmont, CA : Wadsworth Publishing Company.
- Gouran, D.S., William E.W, & Joel A.D. (1994).*Mastering Communication*,Second Edition, Allyn and Bacon, Boston.
- Hayes, R. H., Wheelwright, S. C., & Clark, S. C.(1988). *Dynamic Manufacturing.Creating the Learning Organization*. Free Press, New York, N.Y.
- Hindi, N. M., Miller, D. S, & S. E. Catt, (2004). *Communication and Miscommunication in Corporate America: Evidence From Fortune 200*

Firms, *Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict* 8, (2), 13-26.

Hikmah, H. (2005) Panduan Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Wilayah KUBE Rintisan Pusat. Depetemen RI

Husain, Z. (2013). Effective Communication Brings Successful Organizational Change. *The Business & Management Review*, 3, 2, 43-50

Ince, M. & Gul, H. (2011). The Role Of The Organizational Communication On Employees' Perception Of Justice: A Sample Of Public Institution From Turkey, *European Journal of Social Sciences*, 21, (1), 106-124.

Johnson, D.W (2003). *Joining together :group theory and group skill*, 4th ed. Boston : Pearson, inc

Kraut, R.E. (2001). Applying social psychological theory to the problems of group work. Carnegie Mellon University.

Ling, J., & Catling, J. (2012). *Psikologi Kognitif*. Erlangga: Jakarta.

Littejohn, S. (2011). Teori Komunikasi. Jakarta : Salemba Humanika.

Lubis, R.F. (2013). Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Musik Indie. Medan : Universitas Sumatera Utara

Morissan, M.A. (2009). Teori Komunikasi Organisasi. Bandung : Ghalia Indonesia

Pace, R .W &Don, F. F. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Purba, A. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Medan: Pustaka Bangsa Press.

Rozi, M.F. (2013). Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Aktualisasi Diri. Medan : Universitas Sumatra Utara.

Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Pusda Karya.

Sendjadja, D.S. (1994). Teori Komunikasi, Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tutiasri, R.P. (2016) Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Program Studi Ilmukomunikasi*, 4 : 81-90.

Undang-undang republik Indonesia nomor 9 tentang usaha kecil. Jakarta

Woolfolk, A.E, & MC Cune- Nicolish, L. (1994).*Eductional Psychology for teacher (Pendidikan Psikologi untuk Guru)*.Jakarta : Grafindo

Wiryanto.(2005). Pengantar Ilmu Komunikasi.Jakarta : Grasindo.





Lampiran 1

I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 1 skala efektivitas komunikasi kelompok

a. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	119.86	141.143	.272	.	.910
Item2	120.06	138.466	.416	.	.908
Item3	120.08	141.626	.236	.	.911
Item4	119.74	141.421	.337	.	.909
Item5	119.72	132.900	.847	.	.902
Item6	119.86	144.286	.195	.	.910
Item7	119.82	132.804	.790	.	.903
Item8	120.04	141.100	.250	.	.911
Item9	119.64	134.398	.810	.	.903
Item10	119.62	136.485	.688	.	.905
Item11	119.58	136.820	.643	.	.905
Item12	119.36	142.807	.233	.	.910
Item13	119.60	142.490	.319	.	.909
Item14	119.78	136.093	.645	.	.905
Item15	119.56	142.456	.307	.	.909
Item16	119.58	142.779	.265	.	.910
Item17	119.66	132.841	.810	.	.902
Item18	119.60	138.531	.454	.	.908
Item19	119.68	140.671	.364	.	.909
Item20	119.90	143.969	.115	.	.912
Item21	119.44	139.313	.459	.	.907
Item22	119.48	140.336	.421	.	.908
Item23	119.80	144.735	.144	.	.911
Item24	119.56	139.721	.460	.	.908
Item25	119.74	132.809	.831	.	.902
Item26	119.60	136.776	.697	.	.905
Item27	119.60	135.714	.732	.	.904
Item28	119.90	146.622	-.031	.	.914
Item29	119.96	144.978	.073	.	.912
Item30	119.82	138.273	.476	.	.907
Item31	119.98	144.347	.136	.	.911
Item32	119.70	136.704	.687	.	.905
Item33	119.72	142.451	.323	.	.909
Item34	120.16	141.035	.348	.	.909
Item35	119.98	139.938	.429	.	.908

Item36	119.90	143.316	.260	.	.910
Item37	119.62	134.730	.773	.	.903
Item38	119.64	138.888	.524	.	.907
Item39	119.68	136.712	.634	.	.905
Item40	119.96	145.835	.008	.	.914

Pada uji validitas pertama didapatkan 13 item yang gugur yaitu item skala nomor 1,3,6, 8, 12, 16, 20, 23, 28, 29, 31, 36 dan 40

b. Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.911	40

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 40 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.911.

II. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 2

a. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	81.10	105.153	.439	.	.935
Item4	80.78	107.726	.370	.	.935
Item5	80.76	100.268	.882	.	.928
Item7	80.86	100.327	.811	.	.929
Item8	81.08	109.381	.155	.	.939
Item9	80.68	101.202	.877	.	.929
Item10	80.66	102.841	.772	.	.930
Item11	80.62	103.057	.729	.	.931
Item13	80.64	109.786	.250	.	.936
Item14	80.82	102.763	.699	.	.931
Item17	80.70	100.133	.848	.	.928
Item18	80.64	105.704	.446	.	.934
Item19	80.72	108.777	.263	.	.936
Item21	80.48	106.908	.410	.	.935
Item22	80.52	107.683	.379	.	.935

Item24	80.60	107.184	.415	.	.934
Item25	80.78	99.930	.884	.	.928
Item26	80.64	103.623	.737	.	.931
Item27	80.64	102.562	.782	.	.930
Item30	80.86	105.551	.463	.	.934
Item32	80.74	103.298	.749	.	.930
Item33	80.76	109.207	.306	.	.935
Item34	81.20	107.592	.363	.	.935
Item35	81.02	106.959	.419	.	.934
Item37	80.66	101.453	.842	.	.929
Item38	80.68	106.344	.488	.	.934
Item39	80.72	103.185	.701	.	.931

Pada uji validitas pertama didapatkan 3 item yang gugur yaitu item skala nomor 8,13 dan 19.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.935	.935	27

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 27 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.935.

III. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 3

a. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	71.96	95.998	.469	.	.944
Item4	71.64	98.929	.367	.	.945
Item5	71.62	91.751	.883	.	.938
Item7	71.72	91.634	.825	.	.938
Item9	71.54	92.458	.895	.	.938
Item10	71.52	93.806	.809	.	.939
Item11	71.48	94.091	.759	.	.940
Item14	71.68	93.814	.727	.	.940

Item17	71.56	91.476	.861	.	.938
Item18	71.50	97.357	.416	.	.944
Item21	71.34	98.515	.377	.	.945
Item22	71.38	99.383	.333	.	.945
Item24	71.46	98.662	.391	.	.944
Item25	71.64	91.133	.909	.	.937
Item26	71.50	94.867	.747	.	.940
Item27	71.50	93.602	.814	.	.939
Item30	71.72	96.573	.481	.	.943
Item32	71.60	94.327	.780	.	.940
Item33	71.62	100.608	.278	.	.945
Item34	72.06	98.547	.381	.	.944
Item35	71.88	98.557	.386	.	.944
Item37	71.52	92.581	.869	.	.938
Item38	71.54	97.968	.454	.	.943
Item39	71.58	94.126	.737	.	.940

Pada uji validitas pertama didapatkan 1 item yang gugur yaitu item skala nomor 33

b. Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.943	24

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 27 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.943.

IV. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 4

a. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	68.86	93.062	.467	.	.946
Item4	68.54	96.009	.360	.	.946
Item5	68.52	88.908	.880	.	.939
Item7	68.62	88.853	.817	.	.940

Item9	68.44	89.517	.899	.	.939
Item10	68.42	90.861	.812	.	.941
Item11	68.38	91.098	.765	.	.941
Item14	68.58	90.779	.736	.	.941
Item17	68.46	88.498	.868	.	.939
Item18	68.40	94.490	.408	.	.946
Item21	68.24	95.615	.369	.	.946
Item22	68.28	96.491	.323	.	.947
Item24	68.36	95.786	.380	.	.946
Item25	68.54	88.172	.916	.	.939
Item26	68.40	91.878	.753	.	.941
Item27	68.40	90.612	.820	.	.940
Item30	68.62	93.710	.473	.	.945
Item32	68.50	91.316	.788	.	.941
Item34	68.96	95.549	.381	.	.946
Item35	68.78	95.563	.386	.	.946
Item37	68.42	89.596	.877	.	.939
Item38	68.44	95.027	.450	.	.945
Item39	68.48	91.030	.752	.	.941

Pada uji validitas tahap 4 seluruh item valid, sehingga menghasilkan 23 item skala gaya hidup hedonis.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.945	.945	23

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 23 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.945.

Lampiran 2

I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 1 skala pemecahan masalah pada kelompok

a. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	59.40	34.939	.516	.	.834
Item2	59.46	34.253	.505	.	.833
Item3	59.50	34.990	.548	.	.833
Item4	59.32	34.753	.430	.	.837
Item5	59.46	33.478	.551	.	.831
Item6	59.52	34.581	.496	.	.834
Item7	59.42	33.555	.551	.	.831
Item8	59.42	34.616	.497	.	.834
Item9	59.50	33.071	.570	.	.830
Item10	59.54	33.600	.553	.	.831
Item11	59.48	34.744	.478	.	.835
Item12	59.56	35.109	.334	.	.841
Item13	59.48	34.296	.550	.	.832
Item14	59.50	35.398	.291	.	.843
Item15	59.38	33.016	.576	.	.829
Item16	59.42	37.065	.079	.	.853
Item17	59.62	35.587	.383	.	.839
Item18	59.60	34.980	.350	.	.841
Item19	59.48	36.744	.140	.	.849
Item20	59.34	36.474	.207	.	.846

Pada uji validitas pertama didapatkan 4 item yang gugur yaitu item skala nomor 10, 14, 16, 19 dan 20.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.849	20

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 20 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.849.

II. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 2

a. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	46.74	28.074	.542	.553	.855
Item2	46.80	27.714	.482	.405	.857
Item3	46.84	28.056	.589	.511	.853
Item4	46.66	28.025	.430	.380	.859
Item5	46.80	26.694	.580	.567	.852
Item6	46.86	27.715	.525	.424	.855
Item7	46.76	26.676	.593	.629	.851
Item8	46.76	27.941	.490	.424	.856
Item9	46.84	26.341	.595	.569	.851
Item10	46.88	26.924	.563	.576	.852
Item11	46.82	28.028	.477	.492	.857
Item12	46.90	28.214	.352	.552	.863
Item13	46.82	27.947	.491	.500	.856
Item15	46.72	26.614	.553	.514	.853
Item17	46.96	28.856	.369	.488	.861
Item18	46.94	28.343	.332	.557	.864

Pada uji validitas tahap 2 seluruh item valid, sehingga menghasilkan 16 item skala gaya hidup hedonis.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.866	16

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 16 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.866.

Lampiran 3: Blue Print Skala Efektivitas Komunikasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Kelompok

Tabel 1. Blue Print Skala Efektivitas Kelompok

Aspek	Indikator	ITEM		Total
		F	UF	
Keterbukaan	Kesediaan berinteraksi dengan lingkungannya	1	21	2
Empati	Merasakan kejadian pesan suatu peristiwa	2	16	2
Dukungan	Kesediaan membuka diri terhadap pendapat yang berbeda	3,8	17	3
Kepositifan	Menunjukkan ekspresi yang positif saat berkomunikasi	9	-	1
	Perasaan yang positif saat berkomunikasi	4,10	-	2
Kesamaan	Memiliki keinginan untuk bekerjasama	5,11	22	3
	Memandang ketidaksetujuan sebagai perbedaan yang ada	6,12	18	3
Keyakinan	Rasa nyaman saat berkomunikasi	13	23	2
	Ekspresi keyakinan saat berkomunikasi	14	19	2
Kesiapan	Menciptakan rasa tertarik pada lawan bicara	7,15	20	3
Total		15	8	23

Tabel 2. *Blue Print* Skala kemampuan pemecahan masalah pada kelompok

Aspek	Indikator	Item		Total
		F	UF	
Menentukan masalah	Mengumpulkan informasi secara sistematis terkait masalah yang dihadapi	1,6	10,14	4
Menganalisa Masalah	Mengidentifikasi langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan	2,7	11,15	4
Mencari Solusi	Mengumpulkan beberapa solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah	3,8	12,16	4
Evaluasi / Membuat keputusan	Memutuskan solusi apa yang digunakan untuk mengatasi suatu masalah	4	13	2
Implementasi	Melaksanakan tindakan yang sudah diputuskan	5,9	-	2
Total		9	7	16

Lampiran 4: Kuesioner yang digunakan dalam Pengambilan Data



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246, 65144.Telp. (0341) 464318

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Alfian Rizaldy mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, yang sedang melakukan penelitian tugas akhir. Untuk itu saya memerlukan data sebagai sumber penelitian saya. Pada kesempatan ini, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab skala ini. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu, dimohon untuk tidak ragu dalam menjawab setiap pertanyaan. Skala ini diberikan dengan tujuan memperkuat data dalam penyusunan laporan tersebut.

Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan keadaan atau kondisi dan pemahaman Anda berdasarkan petunjuk yang tertera. Jawaban yang Anda berikan sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun kegiatan Anda. Kerja sama Anda sangat kami butuhkan sebagai sarana penelitian. Semua jawaban Bapak/Ibu akan terjaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Identitas Subjek

Nama :
Usia :
Jenis kelamin : L / P *

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom SS, S, TS, STS untuk setiap pernyataan. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan diri Anda.

Keterangan

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

SKALA I

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	saya sering menceritakan masalah saya kepada anggota lain di dalam kelompok				
2	Saya ikut sedih apabila ada anggota lain mengalami musibah				
3	saya mendengarkan saat ada anggota lain memberikan pendapat yang berbeda dengan pendapat saya				
4	Saya percaya dengan anggota yang lain di dalam kelompok				
5	Menurut saya, tujuan kelompok akan mudah tercapai dengan bekerjasama				
6	Menurut saya perbedaan pendapat dapat memperpanjang penyelesaian permasalahan				
7	Saya antusias saat pelatihan pembuatan kerajinan bambu				
8	Saya menerima kritik dan saran dari anggota lain didalam kelompok				
9	Saya selalu memperhatikan apabila berbicara dengan anggota kelompok				
10	Saya senang bisa menyampaikan ide atau pendapat saya saat diskusi kelompok				
11	Saya senang bekerjasama dengan anggota lain di dalam kelompok				
12	Saya menerima ketika mendapat kritik dari anggota lain				
13	Saya merasa nyaman menyampaikan ide saya didalam kelompok				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14	Saya berbicara dengan lantang saat menyampaikan pendapat saya				
15	Saya sangat antusias saat diskusi kelompok				
16	Saya merasa sulit memahami perasaan anggota lain didalam kelompok				
17	Saya sering berdebat dengan anggota lain di dalam kelompok apabila ada perbedaan pendapat				
18	Saya kurang setuju dengan pendapat anggota lain saat diskusi kelompok				
19	Saya kurang senang saat ada ide atau usulan baru dari anggota lain di dalam kelompok				
20	Saya lebih senang membaca buku dari pada mendengarkan cerita dari anggta kelompok				
21	Saya jarang berbicara dengan anggota yang lain di dalam kelompok				
22	Saya malas dengan kegiatan kelompok				
23	saya merasa malu menyampaikan pendapat saat rapat kelompok				

SKALA II

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kelompok saya mencari informasi terlebih dahulu, sebelum menyelesaikan masalah				
2	kelompok saya menentukan langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi				
3	kelompok saya mengadakan rapat untuk mencari solusi tentang masalah yang dihadapi				
4	Kelompok saya akan melakukan rapat sebelum menentukan solusi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah				
5	Anggota kelompok melaksanakan keputusan yang diambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi				
6	Ketika mendapat masalah, kelompok saya meminta pendapat tiap-tiap anggota tentang masalah tersebut				
7	Semua anggota pada kelompok saya ikut menentukan tujuan yang akan diambil oleh kelompok dalam memecahkan				
8	Kelompok saya menampung solusi yang diutarakan oleh masing-masing anggota				
9	Kelompok saya melakukan tindakan sesuai dengan rencana dalam memecahkan masalah				
10	Kelompok saya malas mencari fakta tentang masalah yang dihadapi				
11	Kelompok saya tidak mempunyai rencana ketika menghadapi masalah				
12	Kelompok saya hanya mengandalkan ketua kelompok untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah				
13	Kelompok saya selalu membuat keputusan secara sepihak				
14	Kelompok saya sering tidak paham dengan masalah yang dihadapi.				
15	Ketika mendapatkan masalah, kelompok saya bingung untuk menentukan langkah apa saja yang akan diambil				
16	Ketika mendapatkan masalah, kelompok saya kebingungan untuk mencari solusi				

Lampiran 5: Rekapitulasi Data
Skala Efektivitas Komunikasi Kelompok

no	Subjek	Item																							skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	AW	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	70	Sedang
2	MN	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	75	Sedang
3	RA	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	61	Rendah
4	TT	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	75	Sedang
5	RE	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	73	Sedang
6	WE	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	71	Sedang
7	BO	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	73	Sedang
8	WS	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	70	Sedang
9	SU	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	78	Tinggi
10	MA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	72	Sedang
11	PO	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	75	Sedang
12	BK	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	68	Sedang
13	ER	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	73	Sedang
14	AMR	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	62	Rendah
15	ASD	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	71	Sedang
16	WER	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	74	Sedang
17	SD	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	69	Sedang
18	DD	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	74	Sedang
19	WR	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	70	Sedang
20	DM	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	73	Sedang
21	PL	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	74	Sedang
22	IN	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	71	Sedang
23	HM	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	75	Sedang

no	Subjek	Item																		19	20	21	22	23	skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18							
24	MP	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	59	Rendah
25	YPL	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	68	Sedang
26	ERM	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	63	Rendah
27	IND	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	75	Sedang
28	SMN	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	73	Sedang
29	ATM	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	77	Tinggi
30	NAM	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	75	Sedang
31	KRT	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	72	Sedang
32	MN	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	71	Sedang
33	KTM	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	70	Sedang
34	SAMN	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	75	Sedang
35	SKN	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	76	Sedang
36	SL	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	75	Sedang
37	WN	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	68	Sedang
38	LS	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	72	Sedang
39	BY	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	69	Sedang
40	MA	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	59	Rendah
41	RT	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	68	Sedang
42	HNM	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	66	Rendah
43	KL	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	72	Sedang
44	YY	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	75	Sedang
45	RR	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	74	Sedang
46	MH	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	81	Tinggi
47	MS	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang
48	TP	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Tinggi
49	AGS	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Sedang
50	RB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	72	Sedang

Kemampuan pemecahan masalah pada kelompok

no	Subjek	Item																total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	AW	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	48	Sedang
2	MN	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	52	Sedang
3	RA	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	42	Rendah
4	TT	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	53	Tinggi
5	RE	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	51	Sedang
6	WE	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	49	Sedang
7	BO	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	50	Sedang
8	WS	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	49	Sedang
9	SU	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	51	Sedang
10	MA	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	48	Sedang
11	PO	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	55	Tinggi
12	BK	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	47	Sedang
13	ER	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	50	Sedang
14	AMR	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	49	Sedang
15	ASD	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	48	Sedang
16	WER	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	51	Sedang
17	SD	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	44	Rendah
18	DD	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	51	Sedang
19	WR	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	46	Rendah
20	DM	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	45	Rendah
21	PL	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52	Sedang
22	IN	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	47	Sedang
23	HM	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	51	Sedang

no	Subjek	Item																total	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
24	AW	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	40	Rendah
25	MN	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	48	Sedang
26	RA	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	52	Sedang
27	TT	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	52	Sedang
28	RE	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50	Sedang
29	WE	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	52	Sedang
30	BO	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	56	Tinggi
31	WS	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	48	Sedang
32	SU	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	49	Sedang
33	MA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	49	Sedang
34	PO	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	51	Sedang
35	BK	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	52	Sedang
36	ER	3	3	3	4	4	3	4	1	4	2	2	2	3	4	3	3	48	Sedang
37	AMR	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	47	Sedang
38	ASD	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	51	Sedang
39	WER	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	52	Sedang
40	SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
41	DD	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	51	Sedang
42	WR	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	48	Sedang
43	DM	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	50	Sedang
44	PL	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	53	Tinggi
45	IN	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	49	Sedang
46	HM	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	53	Tinggi
47	MS	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	54	Tinggi
48	TP	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	53	Tinggi
49	AGS	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50	Sedang
50	RB	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51	Sedang

Lampiran 6: Data Demografi Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	AW	30	laki-laki
2	MN	34	laki-laki
3	RA	25	laki-laki
4	TT	34	perempuan
5	RE	36	perempuan
6	WE	30	perempuan
7	BO	29	perempuan
8	WS	42	laki-laki
9	SU	37	perempuan
10	MA	49	perempuan
11	PO	50	perempuan
12	BK	53	perempuan
13	ER	28	perempuan
14	AMR	33	perempuan
15	ASD	32	laki-laki
16	WER	27	laki-laki
17	SD	45	laki-laki
18	DD	47	perempuan
19	WR	31	perempuan
20	DM	34	perempuan
21	PL	42	perempuan
22	IN	43	laki-laki
23	HM	51	perempuan
24	MP	61	laki-laki
25	YPL	30	perempuan
26	ERM	30	perempuan
27	IND	25	perempuan
28	SMN	56	laki-laki
29	ATM	65	perempuan
30	NAM	46	perempuan
31	KRT	40	laki-laki
32	MN	40	laki-laki
33	KTM	41	perempuan
34	SAMN	51	perempuan
35	SKN	45	laki-laki
36	SL	37	perempuan
37	WN	40	perempuan
38	LS	34	laki-laki
39	BY	44	laki-laki
40	MA	45	laki-laki
41	RT	33	laki-laki
42	HNM	37	perempuan
43	KL	42	perempuan
44	YY	39	perempuan

45	RR	25	laki-laki
46	MH	28	perempuan
47	MS	43	laki-laki
48	TP	41	perempuan
49	AGS	45	perempuan



Lampiran 7: Deskripsi Efektivitas Komunikasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Kelompok berdasarkan frekuensi skor

kategori_komunikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	4	8.0	8.0	8.0
Sedang	40	80.0	80.0	88.0
Rendah	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

kategori_pemecahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	7	14.0	14.0	14.0
Sedang	38	76.0	76.0	90.0
Rendah	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 8: Uji kenormlan data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34239547
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil dari uji kenormalan data melalui *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil $p = 0,640 > 0,05$, sehingga sebaran data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal. Dengan demikian, berdasarkan disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kedua variabel memiliki distribusi yang normal, sehingga uji hipotesa dapat dilakukan dengan menggunakan analisa statistik *product moment*

Lampiran 9: Hasil Uji Hubungan efektivitas komunikasi kelompok dan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok

Correlations			
		efektivitas_komunikasi	pemecahan_masalah
efektivitas_komunikasi	Pearson Correlation	1	.637**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
pemecahan_masalah	Pearson Correlation	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh skor *Sig. (2-tailed)* = 0,000 > 0,01 yang berarti ada hubungan antara efektivitas komunikasi kelompok dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok. Selain itu skor korelasi yang diperoleh adalah 0,637 yang berarti hubungan diantara kedua variable adalah hubungan yang searah.

